

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah wahyu yang Allah SWT turunkan ke Nabi Muhamad SAW. Al-Qur'an kitab suci terahir yang Allah turunkan sekaligus pelengkap kitab-kitab suci sebelumnya dan menjadi pedoman hidup untuk meraih kebahagiaan di akhirat dan di dunia¹. Al-Qur'an adalah sumber utama dan menjadi pedoman ajaran agama Islam.

Al-Qur'an memiliki berbagai macam tafsiran oleh karenanya tafsir Al-Qur'an akan selalu berbeda dari generasi ke generasi berikutnya hal ini dilatarbelakangi oleh perbedaan daya nalar, kepentingan motivasi mufassir, perbedaan masa, lingkungan serta perbedaan situasi dan kondisi setiap mufassir. Semuanya menimbulkan berbagai corak penafsiran yang berkembang menjadi aliran yang bermacam-macam dengan metode yang berbeda-beda.

Dengan latar belakang pemikiran di atas, maka masalah pokok yang dibahas adalah menyangkut berbagai metode yang digunakan mufassir dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an. Secara umum, ada empat metode yang biasa digunakan oleh para mufassir dalam menafsirkan Al-Qur'an. Metode-metode tersebut adalah sebagai berikut: *ijmāli* (global), *tahlīlīy* (terperinci), *mauḍhu'i* (tematik), dan *muqaran* (perbandingan).

¹ Amanah, *Pengantar Ilmu Al-Qur'an Tafsir*, (Semarang, Asy-Syifa: 1993), 1.

Sebagai penelitian komparatif yang membandingkan antara dua pemikiran mufassir, maka penelitian ini penulis akan menggunakan penafsiran Hamka dan M. Quraish Shihab. Hamka adalah seorang ulama sekaligus sastrawan berkebangsaan Indonesia, yang aktif menulis dan menghasilkan banyak karya. Tafsir al-Azhar adalah salah satu karya tafsirnya yang terkenal sangat monumental karena dipandang sebagai tafsir yang luas akan ilmu pengetahuan. Hamka menafsirkan suatu ayat dari berbagai sudut pandang baik keagamaan maupun non keagamaan. Selain daripada karya tafsir, Hamka juga terkenal dengan banyak karya sastra lainnya, sama halnya dengan M. Quraish Shihab yang sangat representatif dalam dunia tafsir kontemporer memiliki berbagai macam disiplin ilmu serta jangkauan pemahaman yang dinamis dan lebih komprehensif.²

Eskatologi merupakan salah satu ajaran dalam Islam. Eskatologi berkaitan dengan akidah Islam, yaitu yakin mengenai adanya kematian, hari akhir, kebangkitan. Seluruh umat muslim yakin akan adanya kehancuran dunia, masa tersebut merupakan masa di mana sudah tidak ada lagi orang beriman di muka bumi, masa tersebut hanya tersisa orang jahat seperti kondisi zaman jahiliyah.³

Kedatangan hari kiamat adalah salah satu petunjuk yang berasal dari Allah SWT, berita tersebut hanya disampaikan ke Nabi Muhammad SAW. Tidak terdapat seorang pun yang dapat menggambarkan mengenai hari kehancuran alam semesta, sebagaimana yang sudah digambarkan dalam Al-

² Rukmanasari, *Hari Kiamat dalam Perspektif Al-Qur'an: Studi Terhadap Q.S. Al-Qāri'ah*, (Skripsi UIN Alauddin 2013).

³ Sibawaihi, *Eskatologi Al-Gazali dan Fazlur Rahman* (Yogyakarta: ISLAMIKA, 2004), 77.

Qur'an.⁴ Beriman terhadap hari akhir diartikan sebagai meyakini sepenuh hati jika akan ada hari dimana kehidupan di dunia akan berakhir. Hari kiamat merupakan hari dihancurkan dan dibinasakannya alam semesta, sekaligus menjadi tanda kehidupan dunia telah berakhir dan akan menuju kehidupan yang kekal.⁵

Hari kiamat adalah salah satu dasar iman yang paling mendasar, sehingga penjelasan mengenai rukun iman harus ditanamkan sejak anak masih berusia dini. Rukun iman yang jumlahnya 6 poin, yang terdiri dari iman kepada: Allah, Malaikat Allah, Rasul Allah, Kitab Allah, hari akhir, serta *Qadha* dan *Qadar* Allah. Berdasarkan surat *Al-Baqarah* ayat 8 Allah berfirman :

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَقُولُ آمَنَّا بِاللَّهِ وَيَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ ۝

“Dan di antara manusia ada yang berkata, “Kami beriman kepada Allah dan hari akhir, padahal sesungguhnya mereka itu bukanlah orang-orang yang beriman.”

Berdasarkan ayat tersebut, bisa diketahui sangat jelas jika hari akhir merupakan sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dengan iman kepada Allah, serta setiap makhluk harus mengimaninya. Meyakini adanya hari akhir dapat memunculkan efek serta dampak bagi kehidupan manusia. Manusia merasa takut terhadap azab Allah jika ia meyakini adanya hari kiamat, hal inilah yang

⁴ Royani Marhan, *Kiamat dan Akhirat* (Jakarta: Erlangga, 2012), 19.

⁵ Susiba dan Yasnel, *Akidah Akhlak*, (Pekanbaru: cv. Mutiara Pesisir Sumatra, 2014), 77.

akan menjadikan manusia senantiasa beramal soleh dan berhati-hati saat bertindak.⁶

Allah berfirman dalam Al-Qur'an :

وَأَنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ لَا رَيْبَ فِيهَا ۗ وَأَنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ مَنْ فِي الْقُبُورِ

Artinya: "Dan sungguh, (hari) Kiamat itu pasti datang, tidak ada keraguan padanya; dan sungguh, Allah akan membangkitkan siapapun yang dalam kubur (QS. Al Hajj: 7).

Kerusakan di hari akhir sangatlah dahsyat dan kedatangan hari akhir ditandai berbunyinya terompet sangkakala yang ditiup malaikat Israfil. Hari akhir ditandai dengan ibu hamil melahirkan anaknya secara seketika dan ibu yang menyusui melalaikan anak yang menjadi kewajibannya untuk disusui.

Berdasarkan ayat tersebut, manusia diwajibkan untuk mengimani hal gaib, salah satu hal gaib yang harus diimani adalah hari akhir. Pengertian dan penjelasan mengenai hari akhir harus guru perkenalkan sejak anak masih berusia dini. Anak yang duduk di bangku TK diajari mengenai hari akhir agar ia mengenal akidah sejak ia masih dini, sehingga saat ia dewasa memiliki akidah benar.

Penelitian yang penulis pilih bertema hari kiamat, hal ini didasari karena masyarakat merasa setiap adanya tokoh-tokoh agama Islam yang wafat terdapat ungkapan *maut al-‘ālim*, *maut al-‘ālam* (meninggalnya alim merupakan matinya dunia).

⁶ Susiba dan Yasnel, *Op-cit*, 89.

Kiamat dibagi menjadi dua macam, diantaranya adalah kiamat besar atau kiamat kubra dan kiamat sughra atau dikenal dengan kiamat kecil.⁷ Berdasarkan hal tersebut meninggalnya ulama bisa dikategorikan ke dalam kiamat sughra. Dunia yang semakin hari semakin menua, seharusnya menjadikan manusia untuk memperbanyak ibadah, mendekatkan diri pada Allah, serta bermuhasabah diri, tidak bermaksiat.

Berdasarkan catatan yang ada di buku indeks Al-Qur'an karya Rosy Yusuf dan Sukmadjaja Asyarie, surat berbicara mengenai kiamat secara spesifik terdapat 5 surat, di antaranya adalah: *Al-Hāqqah*, *Al-Wāqī'ah*, *Al-Gāsyiyah*, *Al-Qiyāmah*, dan *Al-Qāri'ah*.⁸ Surat *Al-Qāri'ah* merupakan satu-satunya surat yang singkat, spesifik, jelas, dan kompleks membicarakan kiamat. Isi dari surah *Al-Qāri'ah* seakan-akan memberitahukan gambaran mengenai kiamat serta menunjukkan jika hari akhir sangatlah dahsyat.

Allah memperingatkan dalam surah *Al-Qāri'ah* agar seluruh manusia senantiasa taat kepada Allah, karena hari kiamat pasti akan terjadi dan yang menolong manusia hanyalah amal yang sudah diperbuat selama hidup di dunia. Peringatan-peringatan mengenai pasti terjadinya hari kiamat dan dasyatnya hari kiamat ditujukan bukan hanya bagi umat muslim, namun juga ditujukan bagi semua orang.⁹

⁷ Muhammad Alvin Nur Chairani, <https://islami.co/hari-kiamat-definisi-dan-pembagiannya/>, (di akses pada 14 Desember 2021 pukul 23.40 WIB).

⁸ Sukmadjaja Asyarie, *Indeks Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka, 1984), 18.

⁹ Ibrahim Amini, *Ma'had Dār Al-Qur'ān*, terj. *Muhammad Ilyas Tafsir juz'ama*, cet. 1, (Jakarta: al-Huda, 2009), 109.

Lafadz *Al-Qāri'ah* memiliki arti mengetuk dengan keras. Tema utama yang ada dalam surat *Al-Qāri'ah* menurut tafsir al-Misbah jilid 15 berisi mengenai hari kiamat, apa yang akan manusia hadapi saat kiamat, dan bagaimana terjadinya hari kiamat. Berdasarkan sumber tersebut, bisa diketahui jika kosakata bahasa Arab sangat beragam dan luas, hal tersebut merupakan sebuah contoh faktor yang menjadikan para mufassir berbeda saat mengartikan ayat Al-Qur'an. Perbedaan-perbedaan pengartian ayat Al-Qur'an tentunya tidak mengubah maksud serta makna yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an sehingga tidak memunculkan pro-kontra di masyarakat.¹⁰

Penulis dalam penelitian ini memilih dua tokoh Islam Nusantara yaitu M. Quraish Shihab dan Hamka, beliau merupakan mufassir Indonesia yang mempunyai ilmu dalam bidang tafsir yang telah terbukti dalam karya-karya mereka yang sangat luar biasa. Hamka menyusun kitab tafsir Al-Qur'an bernama tafsir al-Azhar dan M. Quraish Shihab adalah penyusun kitab tafsir al-Misbah.

B. Rumusan Masalah

- 1 Bagaimana penafsiran M. Quraish Shihab dan Hamka terhadap surat *Al-Qāri'ah* ?
2. Apa perbedaan dan persamaan penafsiran M. Quraish Shihab dan Hamka tentang konsep hari kiamat ?

¹⁰ Ibid, 113.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui konsep hari kiamat dalam surat *Al-Qāri'ah* prespektif tafsir al-Azhar dan al-Misbah.
2. Untuk mengetahui perbedaan dan persamaan penafsiran M. Quraish Shihab dan Hamka tentang konsep hari kiamat..

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis Kajian ini diharapkan bisa memperluas wawasan keilmuan khususnya di bidang tafsir. Penelitian ini diharapkan juga dijadikan motivasi serta literatur untuk penelitian-penelitian yang sejenis.
2. Kegunaan Praktis diharapkan hasil dari penelitian ini berkontribusi menjadi *i'tibar* oleh masyarakat mengenai hari kiamat, sehingga masyarakat bisa menjadi pribadi yang semakin baik dengan beramal soleh.

E. Telaah Pustaka

Penelusuran yang dilakukan oleh penulis tentang judul yang diambil dalam penelitian ini yaitu: belum dijumpai penelitian yang meneliti serta mengungkapkan terjadinya hari kiamat di surat *Al-Qāri'ah*, khususnya mengenai studi komparatif dalam tafsir al-Misbah serta tafsir al-Azhar. Beberapa buku yang ada hubungannya dengan judul skripsi ini adalah :

1. Skripsi karya Soleh bin Che'had yang judulnya *Penafsiran Ayat Tentang Hari Kiamat Menurut Umar Sulaiman 'Abdullah al-Asyqar*. Isi dari skripsi ini menerangkan mengenai: penjelasan mengenai bagaimana kiamat terjadi, pengertian kiamat, serta keadaan manusia ketika kiamat terjadi. Penulis

skripsi ini berupaya menyampaikan bagaimana terjadinya kiamat pada masyarakat dan berupaya memperluas keilmuan masyarakat mengenai peristiwa hari kiamat.¹¹

2. Asyarah Yantaziruh al'Alām 'inda al-Muslimin wa al-Yahūd wa al-Nāsāra oleh Mansur Abd al-Hakim kemudian diterjemahkan dengan judul *Kiamat: Tanda-Tandanya Menurut Islam, Kristen, dan Yahudi* oleh Uqinu al-Taqi dan Abd al-Hayyi al Kattani. Buku tersebut membahas tentang tanda-tanda yang ada dalam kiamat besar. Topik-topik yang ada dalam pembicaraan tersebut berisi mengenai turunnya Nabi Isa AS di bumi, dajjal, tiga khasf/gempa, ya'juj dan ma'juj, asab tebal, hewan melata yang keluar, matahari terbit dari barat, ditiupnya sangkakala, munculnya api yang menggiring manusia menuju padang mahsyar, dan terjadinya kiamat. Tanda-Tanda tersebut diterangkan secara detail dan jelas. Perbedaan dengan skripsi yang ditulis ini adalah penulis membahas mengenai hari kiamat berdasarkan perspektif Al-Qur'an yang hanya terfokus pada *Al-Qāri'ah*. Skripsi ini juga mencantumkan tanda-tanda terjadinya kiamat besar dan kecil yang dengan disertai dalil Al-Qur'an.¹²

3. Buku karangan Awad ibn Ali ibn Abdullah, Mukhtasar Asyrat al Sa'ah al-Sugra wa al-Kubra yang Muhammad Khairuddin terjemahkan berjudul *Tanda-tanda Hari Kiamat Besar dan Kecil*, buku ini berisi tanda-tanda

¹¹ Soleh bin Che'had "Penafsiran Ayat Tentang Hari Kiamat Menurut Umar Sulaiman 'Abdullah al-Asygar" Skripsi Thesis (UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2022).

¹² Mansur Abd al-Hakim, *Asyarah Yantaziruh al'Alām 'inda al-Muslimin wa al-Yahūd wa al-Nāsāra*, (Bandung: Mizan, 2014)

kemunculan kiamat besar dan kecil dengan disertai dalil yang bersumber dari hadis dan Al-Qur'an. Perbedaan buku tersebut dengan skripsi ini adalah menguraikan mengenai: gambaran terjadinya hari kiamat, tanda-tanda terjadinya hari kiamat kecil dan besar, nama-nama neraka dan surga dengan disertai dalil Al-Qur'an. Penulis memasukkan Adapun mengenai tanda-tanda terjadinya hari kiamat di pembahasan.

4. Ibnu Katsir juga menuliskan buku yang berisi tentang hari kiamat yang berjudul, *Huru Hara Hari Kiamat*.¹³ Isi dari buku ini adalah bahasan tentang hadis Rasulullah saw yang ada hubungannya dengan kiamat. Pendahuluan dalam buku ini berisi mengenai penjelasan tentang kejadian penting yang Rasulullah Saw beritahukan seperti kaum muslimin berhasil menaklukkan Mesir. Garis besar buku ini adalah huru-hara menjelang terjadinya hari kiamat seperti: keburukan dan kebaikan yang silih berganti serta Islam menjadi agama yang asing seperti saat islam baru muncul. Perbedaan dengan skripsi penulis adalah membahas secara detail tentang hari kiamat berdasarkan perspektif Al-Qur'an serta menggunakan sebagian kecil rujukan hadis mengenai kedatangan malaikat Jibril ke Rasulullah SAW.
5. Skripsi karya Rukmanasari yang berjudul *Hari Kiamat dalam Perspektif Al-Qur'an: Studi Terhadap Q.S. Al-Qāri'ah*,¹⁴ isi skripsi tersebut berisi mengenai penjelasan hari kiamat di surat *Al-Qāri'ah*. Skripsi tersebut

¹³ Ibn Katsir, *Huru Hara Hari Kiamat*, (Jakarta: Pustaka Panjimas 2015).

¹⁴ Rukmanasari, *Hari Kiamat dalam Perspektif Al-Qur'an: Studi Terhadap Q.S. Al-Qāri'ah*, (Skripsi UIN Alauddin 2013).

menerangkan mengenai keadaan manusia saat kiamat serta menerangkan urgensi manusia yang terdapat di surat tersebut dan pertanggungjawaban manusia akan amal yang sudah diperbuat selama hidup.

6. Jurnal dengan judul *Makna Simbolik Ayat-ayat Tentang Kiamat dan Kebangkitan dalam Al-Qur'an* yang disusun oleh Andy Hadiyanto berisi mengenai penjelasan ayat-ayat mengenai hari kiamat. Makna di dalamnya tertuang dengan tekstual-teologis dan simbolik. Pemaknaan secara teologis dengan mengandaikan kebangkitan, kiamat, kehidupan di neraka dan neraka. Pemaknaan tersebut memperjelas mengenai peristiwa-peristiwa yang bersifat gaib dan harus diyakini. Makna simbolik mengenai ayat tentang hari kiamat berisi tentang diturunkannya ayat dalam konteks situasi kondisi dan budaya.
7. Skripsi Ida Arifah Hadi : *Hari Kiamat Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif antara Tafsir Al-Qur'an al-Adzim dengan Tafsir Kasysyaf)*. IAIN Raden Intan Lampung tahun 2009.¹⁵ Penelitian ini tujuannya mencari tau pemaknaan kiamat dalam Al-Quran secara umum, dan membandingkan pemikiran dua orang mufasir terhadap penafsiran ayat-ayat kiamat.
8. Skripsi Fakultas Usuluddin IAIN Tulungagung tahun 2016 yang ditulis oleh Miftakul Afirin dengan judul *Penafsiran Ayat-ayat Sumpah dalam Juz 'Amma (Studi Komparatif Penafsiran Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah)*. Penelitian ini menjelaskan bagaimana makna ayat-ayat sumpah dalam juz

¹⁵ Ida Arifah Hadi, *Hari Kiamat Dalam Al-Quran (Studi Komparatif antara Tafsir Al-Quran Al-Adzim dengan Tafsir Kasysyaf)* (IAIN Raden Intan Lampung tahun 2009).

‘amma dan bagaimana persamaan dan perbedaan antara penafsiran Hamka dan M. Quraish Shihab.¹⁶

F. Landasan Teori

Muqaran diambil dari bahasa Arab dari masdar kata *Qarana-Yuqarinu-Muqaranatan*. Kata *muqaran* secara bahasa bermakna menghubungkan atau menghimpun sesuatu terhadap sesuatu lainnya.¹⁷ Secara terminologis yaitu menafsirkan surat-surat tertentu atau ayat Al-Qur’an dengan cara membandingkan ayat dengan hadits Nabi Saw, membandingkan ayat yang satu dengan ayat lainnya, atau membandingkan pendapat para ulama mufasir dengan cara menonjolkan perbedaan-perbedaan yang menonjol dari objek yang sedang dibandingkan.

Berdasarkan Prof. Muin Salim, Metode *muqaran* merupakan sebuah metode yang digunakan untuk membahas ayat Al-Qur’an yang didalamnya memiliki kesamaan redaksi tetapi topik yang ada dalam ayat tersebut berbeda, dan juga berlaku sebaliknya dengan redaksi berbeda namun topik didalamnya sama. Tafsir *muqaran* dikenal dengan tafsir yang menjelaskan Al-Qur’an dengan menggunakan cara komparatif atau dikenal dengan metode perbandingan. Terdapat penafsir yang membandingkan di antara ayat Al-Qur’an dengan hadits Nabi SAW, meskipun secara lahiriah keduanya memiliki perberbedaan.

¹⁶ Miftakul Afirin, *Penafsiran Ayat-ayat Sumpah dalam Juz ‘Amma (Studi Komparatif Penafsiran Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah)*(IAIN Tulungagung tahun 2016).

¹⁷ Mani’ Abd Halim Mahmud, *Metodologi Tafsir*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 328.

Al-Farmawai menerangkan jika metode tafsir *muqaran* memiliki pengertian luas, yaitu membandingkan antara ayat Al-Qur'an dengan hadits Nabi SAW yang di dalamnya tampak memiliki makna kontradiktif dengan ayat Al-Qur'an, membandingkan di antara ayat Al-Qur'an yang dengan tema tertentu, atau membandingkan antara kajian lain. Langkah-langkah penelitian metode *muqaran* menurut Al-Farmawai di antaranya yaitu:

1. Merumuskan serta mendefinisikan masalah.
2. Menjejakinya serta mengkaji literature yang telah ada.
3. Membuat rancangan penelitian, menentukan subjek yang digunakan menggunakan teknik pengumpulan data yang sudah ditentukan, mengkategorikan atribut, sifat, dan hal lain yang sesuai dengan permasalahan yang ingin diselesaikan.
4. Menguji hipotesa dengan cara membuat interpretasi tentang hubungan teknik statistik yang sesuai.
5. Membuat generalisasi, kesimpulan dan implikasi kebijakan.
6. Menyusun laporan dengan cara menulis secara ilmiah.

Ahli tafsir tidak ada yang bertentangan mengenai pengertian metode tafsir *muqaran*. Berdasarkan literatur-literatur yang digunakan, bisa diambil kesimpulan jika maksud dari metode *muqaran* yaitu membandingkan antara ayat Al-Qur'an yang mempunyai kemiripan atau persamaan redaksi yang

berbeda dalam sebuah kasus yang diduga sama atau kasus yang sama. Metode *muqaran* juga dapat digunakan untuk membandingkan antara ayat Al-Qur'an dengan hadits Nabi SAW, meskipun keduanya tampak bertentangan.

G. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini diterapkan dengan menentukan pendekatan, metode pengumpulan data, metode pengolahan data, dan analisis data.

1. Metode Pendekatan

Objek studi kajian ini yaitu ayat-ayat Al-Qur'an. Penulis memilih metode pendekatan tafsir untuk mengetahui isi kandungan Al-Qur'an dan teologis untuk memantapkan serta menambah keimanan seseorang mengenai hari kiamat. Adapun prosedur-prosedur dalam metode *tahliīy* yaitu: menguraikan makna serta kandungan Al-Qur'an dari ayat demi ayat hingga surah demi surat sesuai urutan yang ada dalam mushaf, menguraikan pendapat-pendapat yang berhubungan dengan tafsir ayat yang berasal dari sahabat Nabi, tabi'in, dan ahli tafsir lain. Menguraikan aspek-aspek ayat yang ditafsirkan dengan cara mencari pengertian konotasi kalimat, kosa kata, latar belakang ayat diturunkan, hubungan antara ayat yang satu dengan ayat yang lain baik sesudah atau sebelum *munasabah*.

2. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (library research), dengan cara menelaah literatur-literatur dan referensi-

referansi yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang dikaji, baik yang berbahasa Indonesia atau berbahasa asing.

Studi ini ada hubungannya dengan ayat Al-Qur'an, sehingga kepustakaan utama penelitian ini yaitu: Kitab Suci Al-Qur'an. Kepustakaan yang sifatnya sekunder yaitu: kitab-kitab tafsir, artikel-artikel, dan buku-buku agama Islam yang berkaitan dengan hari kiamat.

Sebagai dasar rujukan untuk surat *Al-Qāri'ah*, maka buku atau kitab yang diperlukan dalam membahas skripsi ini adalah: *Maqayis al Lugah, Mu'jam al-Mufahras li Alfaz Al-Qur'an al-Karim* karya Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, Tafsir al-Misbah, Tafsir Ibnu Katsir, dan Tafsir al-Azhar.

3. Metode Pengolahan dan Analisis

Data digunakan agar data yang sudah didapatkan bisa dijadikan menjadi salah satu bahasan akurat. Metode penelitian yang peneliti gunakan yaitu pendekatan Kualitatif dengan menggunakan metode kualitatif komparatif. Pengertian penelitian komparatif yaitu penelitian dengan cara membandingkan sebuah variabel atau lebih atau membandingkan beberapa sampel berbeda. Metode penelitian ini juga bisa digunakan untuk membandingkan perbedaan maupun persamaan pandangan para mufasir. Penelitian komparasi bertujuan untuk menemukan perbedaan-perbedaan serta persamaan mengenai penjelasan atau penjabaran para ahli tafsir.

4. Sumber Data

a. Primer

Sumber data primer penelitian ini yaitu kitab tafsir al-Misbah dan kitab tafsir al-Azhar.

b. Sekunder

Sumber data pelengkap atau sumber data sekunder yang digunakan adalah buku-buku yang ada hubungannya dengan hari kiamat beserta indikasi tafsir yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini berisi kerangka penelitian yang akan dibahas. Tujuan penulisan sistematika pembahasan ini agar memudahkan pembaca mencari bab-bab pembahasan. Berikut adalah deskripsi mengenai sistematika penulisan penelitian yang akan dibuat oleh penulis:

pertama Merupakan gambaran umum mengenai isi penelitian yang akan dibahas. Pada bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian yang dilakukan penulis dan sistematika pembahasan.

kedua Berisi membahas tentang karakteristik tafsir al-Azhar dan al-Misbah, biografi M. Quraish Shihab dan Hamka, pendidikan M. Quraish Shihab dan Hamka, serta penjelasan mengenai tafsir al-Azhar dan al-Misbah, metodologi al-Azhar dan al-Misbah.

ketiga Merupakan penjabaran yang lebih luas dari landasan teori. pada bab ini berisi tentang “Konsep hari kiamat dalam surat *Al-Qāri’ah* dan penilaian para ulama tentang tafsir surat *Al-Qāri’ah*.”

keempat Berisi hasil penelitian, yaitu mengkaji perbedaan dan persamaan dari tafsir al-Azhar dan al-Misbah mengenai surat *Al-Qāri’ah*.

kelima Merupakan penutup yang berisi kesimpulan, saran, dan rekomendasi penelitian dan yang terakhir merupakan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang diperoleh ketika melakukan penelitian.